

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berisi mengenai penjelasan dan berbagai pengertian yang berkaitan dengan *price to book value*, *earning per share* dan *return* saham. Selain itu, dalam tinjauan pustaka dijelaskan pula berbagai uraian yang berkaitan dengan pengaruh *price to book value* dan *earning per share* terhadap *return* saham.

2.1.1 Price to Book Value (PBV)

Price to Book Value (PBV) merupakan rasio saham yang digunakan untuk mengetahui nilai pasar suatu saham dihargai dari *book value*-nya (nilai riil suatu saham/ kapasitas per lembar dari nilai saham).

2.1.1.1 Pengertian Price to Book Value (PBV)

Price to book value adalah hubungan antara harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham digunakan sebagai pendekatan alternatif untuk menentukan nilai suatu saham, karena secara teoritis nilai pasar suatu saham haruslah mencerminkan nilai bukunya (Tandelilin, 2019, p. 323). *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham *undervalued* atau *overvalued*. Suatu saham disebut *undervalued* bila harga saham di bawah nilai buku perusahaan. Sebaliknya dikatakan *overvalued* jika harga saham melebihi nilai buku (Rivai, 2016, p. 163).

Price to Book Value Ratio (PBV) merupakan rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara harga pasar per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat harga saham apakah

overvalued atau *undervalued*. Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan *undervalued*, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Namun rendahnya nilai PBV juga dapat mengindikasikan menurunnya kualitas dan kinerja fundamental emiten. Oleh sebab itu, nilai PBV juga harus dibandingkan dengan PBV saham emiten lain dalam industri yang sama. Apabila terlalu jauh perbedaannya maka sebaiknya perlu dianalisis lebih lanjut (Hery, 2018, p. 145).

PBV merupakan rasio pasar yang digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang didukung oleh Jones dalam (Musdalifah & Mintartri, 2018, p. 256) bahwa PBV atau rasio harga per nilai buku merupakan hubungan antara harga pasar saham dengan nilai buku per lembar saham.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Price to Book Value* (PBV) adalah rasio pasar (*market ratio*) dengan membandingkan harga pasar saham dengan harga buku saham dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja harga pasar saham terhadap nilai bukunya yang menunjukkan keberhasilan perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

2.1.1.2 Manfaat dan Kelemahan *Price to Book Value* (PBV)

Bahwa rata-rata *price to book value* digunakan di area penilaian saham (*stock valuation*) dalam investasi (Reilly, 2016, p. 311). Terdapat beberapa alasan mengapa investor menganggap *price to book value* berguna dalam analisis investas (Damodaran, 2018, p. 511), di antaranya:

1. Nilai buku memberikan ukuran nilai yang relatif stabil dan intuitif yang merupakan tolak ukur sederhana untuk dibandingkan dengan harga pasar daripada menggunakan perkiraan nilai arus kas yang didiskontokan;
2. *Price to book value* dapat dibandingkan di seluruh perusahaan dengan jenis yang sama bahkan untuk perusahaan yang mengalami kerugian karena jumlah perusahaan yang memiliki nilai buku negatif jauh lebih sedikit dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki laba negatif.

Di samping kegunaannya, penilaian investor melalui *price to book value* memiliki beberapa kelemahan. (Damodaran, 2018, pp. 511–512) menyebutkan kelemahan-kelemahan tersebut di antaranya:

1. Keputusan akuntansi tentang depresiasi maupun variabel lain memengaruhi angka nilai buku sehingga rasio *price to book value* mungkin tidak dapat dibandingkan ketika standar akuntansi yang digunakan perusahaan-perusahaan yang bersangkutan sangat bervariasi.
2. Nilai buku tidak terlalu mencerminkan kepemilikan pada perusahaan jasa dan teknologi yang tidak memiliki aset berwujud yang signifikan.
3. Nilai buku dapat menjadi negatif ketika perusahaan memiliki serangkaian laporan laba negatif yang terus berkelanjutan sehingga dapat mengarah pada rasio *price to book value* yang negatif.

2.1.1.3 Faktor-Faktor Yang Memengaruhi *Price to Book Value* (PBV)

Faktor-faktor fundamental yang dapat memengaruhi *price to book value* pada perusahaan dengan pertumbuhan yang tinggi (*high-growth firm*) (Damodaran, 2018, p. 518), di antaranya:

- 1) *Return on equity* (ROE). *Return on equity* atau pengembalian ekuitas yang lebih rendah secara langsung memengaruhi *price to book value* dan secara tidak langsung dengan menurunkan tingkat pertumbuhan ekspektasian (*expected growth*) dan pembayaran (*payout*).
- 2) Rasio pembayaran (*payout ratio*) selama periode pertumbuhan yang tinggi dan dalam periode yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan rasio pembayaran pada setiap tingkat pertumbuhan tertentu.
- 3) Risiko melalui tingkat diskonto r (*discount rate* r). *Price to book value* menjadi lebih rendah dengan meningkatnya risiko di mana peningkatan risiko akan meningkatkan *cost of equity*. Oleh karena itu, *price to book value* juga dipengaruhi oleh *cost of equity* di mana *cost of equity* yang lebih tinggi menyebabkan *price to book value* lebih rendah.
- 4) Tingkat pertumbuhan pendapatan (*growth rate in earnings*), baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil. *Price to book value* meningkat seiring dengan peningkatan tingkat pertumbuhan, baik dalam fase pertumbuhan yang tinggi maupun fase pertumbuhan yang stabil dengan menjaga rasio pembayaran tetap konstan.

2.1.1.4 Perhitungan *Price to Book Value* (PBV)

Secara matematis *price to book value* dapat dihitung dengan rumus (Brigham dan Houston, 2016, p. 113).

$$PBV = \frac{\text{Market price per share}}{\text{Book value per share}}$$

Adapun nilai buku per lembar saham (*book value per share*) dapat diperoleh melalui:

$$\text{Book value per share} = \frac{\text{Common equity}}{\text{Shares outstanding}}$$

Uraian matematis di atas menunjukkan bahwa komponen yang mengukur *price to book value* terdiri dari harga pasar saham dan nilai buku per lembar saham, dengan uraian sebagai berikut:

1. Harga pasar saham (*market price*)

Harga pasar saham adalah harga dari suatu saham dari pasar yang sedang berlangsung. Adapun ketika pasar telah ditutup maka harga pasar saham adalah harga penutupannya (*closing price*) (Musdalifah & Mintartri, 2018, p. 80). Harga pasar saham adalah harga saham di pasar saham yang merupakan cerminan dari nilai pasar (Tandelilin, 2019, p. 305).

a. Nilai buku (*book value*)

Nilai buku per lembar saham adalah aktiva bersih (*net assets*) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham (Jogiyanto, 2019, p. 202). Nilai buku adalah istilah akuntansi yang menunjukkan bagian dari perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham atau dengan kata lain nilai buku adalah total asset berwujud perusahaan dikurangi dengan total liabilitasnya (Tandelilin, 2019, p. 305).

2.1.2 *Earning Per Share* (EPS)

Banyak teori dari para ahli yang mendefinisikan *Earning Per Share* (EPS), tapi secara umum *Earning Per Share* (EPS) atau laba per lembar saham diartikan sebagai tingkat keuntungan bersih untuk tiap lembar sahamnya yang mampu diraih perusahaan pada saat menjalankan operasinya. Laba per lembar saham atau

Earning Per Share (EPS) diperoleh dari laba periode berjalan yang dicetak oleh perusahaan dibagi dengan jumlah saham tercatat di Bursa Efek Indonesia

2.1.2.1 Pengertian *Earning Per Share* (EPS)

Earning Per Share (EPS) sebagai rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Kasmir, 2019, p. 207).

Dari pengertian tersebut maka dapat disimpulkan *Earning Per Share* (EPS) adalah indikator penting yang digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Sebagai rasio laba per lembar saham, EPS menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan perusahaan untuk setiap saham yang beredar. Tingginya EPS mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam menghasilkan laba, yang pada gilirannya memberikan nilai tambah bagi pemegang saham.

Earning Per Share (EPS) adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba untuk setiap lembar saham yang beredar (Darmadji, 2017, p. 154).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan EPS yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan yang baik dan potensi pengembalian investasi yang lebih besar bagi pemegang saham, sehingga menjadi indikator penting dalam evaluasi kesehatan finansial dan daya tarik investasi suatu perusahaan.

Earning Per Share (EPS) adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki (Fahmi, 2019, p. 96). Uraian ini menunjukkan bahwa EPS menggambarkan

seberapa besar laba yang dihasilkan perusahaan yang dialokasikan kepada setiap saham yang beredar. Dengan kata lain, EPS menunjukkan bagian keuntungan yang diterima oleh setiap pemegang saham berdasarkan jumlah saham yang mereka miliki, sehingga menjadi indikator penting dalam menilai daya tarik investasi dan kinerja finansial perusahaan.

Earning Per Share merupakan laba bersih dari perusahaan yang siap dibagikan kepada para pemegang saham yang dibagi dengan jumlah lembar saham perusahaan yang beredar di pasaran. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor. Semakin tinggi EPS, maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi (Tandelilin, 2019, p. 198).

Berdasarkan pengertian diatas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa *earning per share* (EPS) adalah rasio untuk mengukur keuntungan yang diterima dari setiap per lembar sahamnya. Jika rasio yang didapat rendah berarti perusahaan tidak menghasilkan kinerja yang baik dengan memperhatikan pendapatan. Pendapatan yang rendah karena penjualan yang tidak lancar atau berbiaya tinggi.

2.1.2.2 Faktor-faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan *Earning Per Share* (EPS)

Faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan *Earning Per Share* (EPS) adalah (Brigham dan Houston, 2016, p. 23):

1. Faktor penyebab kenaikan *Earning Per Share* (EPS) :
 - a) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - b) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.
 - c) Laba bersih naik dan jumlah lembar saham biasa yang beredar turun.

- d) Persentase kenaikan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase penurunan laba bersih.
2. Sedangkan penurunan *Earning Per Share* (EPS) dapat disebabkan karena:
- a) Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik
 - b) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
 - c) Laba bersih turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar naik.
 - d) Persentase penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase penurunan jumlah lembar saham biasa yang beredar.
 - e) Persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar lebih besar dari pada persentase kenaikan laba bersih.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bagi suatu perusahaan, nilai laba per saham akan meningkat apabila persentase kenaikan laba bersihnya lebih besar dari pada persentase kenaikan jumlah lembar saham biasa yang beredar, begitu pula sebaliknya.

2.1.2.3 Perhitungan *Earning Per Share*

Earning Per Share (EPS) dihitung dengan rumus sebagai berikut (Darmadji, 2017, p. 154):

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Laba bersih perusahaan merupakan salah satu faktor yang dilihat investor di pasar modal untuk menentukan pilihan dalam menanamkan investasinya. Konsep laba bersih adalah selisih antara pendapatan, harga pokok penjualan, dan beban

yang dikeluarkan dalam proses menghasilkan pendapatan, sedangkan saham beredar (*outstanding stocks*) adalah saham yang saat ini dipegang oleh investor, termasuk saham yang dimiliki oleh eksekutif perusahaan dan masyarakat sebagai investor umum.

2.1.3 Return Saham

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Berk & De Marzo, 2014, p. 130). Dalam teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*.

2.1.3.1 Pengertian Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Sedangkan saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran semua kewajiban perusahaan (Fahmi, 2019, p. 103).

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jugiyanto, 2019: 263).

Pengertian *Return* Saham yaitu selisih antara jumlah yang diterima dengan jumlah yang diinvestasikan dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan (Brigham dan Houston, 2016, p. 215).

Dari beberapa definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa, *return* saham merupakan tingkat pengembalian keuntungan atas investasi yang telah dilakukan. *Return* saham dapat menjadi daya tarik para investor untuk menanamkan dananya di pasar modal.

2.1.3.2 Faktor-faktor yang memengaruhi *Return* Saham

Faktor yang memengaruhi *return* saham yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi kebijakan perusahaan dalam memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba dari kinerja keuangan (Fahmi, 2019, p. 87).

Faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham adalah sebagai berikut (Samsul, 2015, p. 200):

1. Faktor makro, yaitu faktor yang berada pada luar perusahaan, yaitu:
 - a) Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestik, tingkat inflasi, kurs valuta asing dan kondisi ekonomi internasional; dan
 - b) Faktor non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik luar negeri, peperangan, demonstrasi, massa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro yaitu faktor yang berada di dalam perusahaan, yaitu:
 - a) Laba bersih per saham
 - b) Nilai buku per saham
 - c) Rasio hutang terhadap ekuitas
 - d) Rasio keuangan lainnya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang memengaruhi *return* saham ialah ada dua faktor yaitu faktor mikro dan faktor mikro, yang merupakan

dalam kebijakan perusahaan yang memutuskan ekspansi (perluasan), pergantian direksi secara tiba-tiba pada kinerja keuangan.

2.1.3.3 Komponen *Return Saham*

Return saham terdiri dari dua komponen yaitu $\text{Return} = \text{yield} + \text{capital gain (loss)}$. *Capital gain* atau *capital loss* merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode tertentu (Zulfikar, 2016, p. 252).

Return saham terdiri dari dua komponen sebagai berikut (Tandelilin, 2019).

1. *Capital gain (loss)*

Capital gain (loss) yaitu kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor.

2. *Yield*

Yield merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi saham.

Terdapat dua komponen *return* saham yaitu *capital gain (loss)* dan *yield* yang merupakan kenaikan atau penurunan harga saham yang memberikan keuntungan dan kerugian bagi investor, hal ini pula jika kita membeli saham, *yield* akan menunjukkan besarnya deviden yang diperoleh investor.

2.1.3.4 Perhitungan *Return Saham*

Return saham adalah hasil keuntungan yang diperoleh oleh investor dari suatu investasi saham yang dilakukan. *Return* saham dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa datang (Jogiyanto, 2019, p. 283).

$\text{Return saham} = \text{capital gain (loss)} + \text{Yield}$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga saham sekarang relatif

dengan harga saham periode yang lalu yang dihitung dengan persamaan.

$$\text{Capital gain atau Capital Loss} = \frac{p_t - p_{t-1}}{p_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari suatu investasi. Untuk saham biasa yang membayar dividen periodik sebesar D_t rupiah per- lembarnya, maka *yield* adalah sebesar D_t/P_{t-1} dan return saham dapat dinyatakan sebagai berikut (Jogiyanto, 2019, p. 285).

$$\text{Return Saham} = \frac{p_t - p_{t-1} + D_t}{p_{t-1}}$$

Keterangan:

P_t = Harga saham tahun sekarang

P_{t-1} = Harga saham tahun sebelumnya

D_t = Dividen kas yang dibayarkan

2.1.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti/Tahun	Judul	Persamaan dan Perbedaan	Hasil Penelitian	Sumber
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	(Bustani et al., 2021)	<i>The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price to Book Value</i> Perbedaan 1. <i>Net Profit Margin</i> 2. <i>Dividen Payout Ratio</i> 3. Harga Saham 4. <i>Return Saham</i>	Temuan dalam penelitian ini mengkonfirmasi bahwa EPS, PBV, dan DPR berpengaruh signifikan pada harga saham, sedangkan NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Maksipreneur Vol. 11 No. 1 Desember 2021 p. 1 – 18

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2	(Novia Sandra Dewi, Sri Wahyuni, 2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price to Book Value</i> Perbedaan 1. Harga Saham 2. <i>Return Saham</i>	Hasil penelitian secara parsial dan simultan menunjukkan bahwa <i>earning per share</i> dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis pISSN:2252-4479 (Print) I eISSN:2548-5326 (Online) Vol. 11 No. 2 Oktober 2022
3	(Alexander & Destriana, 2022)	Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Return saham</i> Perbedaan 1. <i>EVA</i> 2. Aliran Kas Operasi 3. Laba sisa 4. MVA 5. <i>Operarting Lverage</i> 6. <i>Dividen Yield</i> 7. PBV 8. EPS	Hasil penelitian mengindikasikan bahwa <i>economic value added</i> , aliran kas operasi, laba sisa, laba, <i>market value added</i> mempunyai pengaruh terhadap <i>return saham</i> . Sedangkan <i>operating leverage</i> dan <i>dividend yield</i> tidak berpengaruh	Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol. 15, No. 2 Desember 2023
4	(Agil Ardiyanto & Santoso, 2020)	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> Dan <i>Price To Book Value</i> Terhadap Harga Saham	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> Perbedaan 1. <i>ROA</i> 2. <i>ROE</i> 3. <i>Return Saham</i> 4. Harga Saham	Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel <i>Return On Equity</i> , <i>Earning Per Share</i> , dan <i>Price to Book Value</i> berpengaruh terhadap Harga Saham, sedangkan variabel <i>Return On Asset</i> tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.	Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsuraya Vol. 5, No. 1, Januari 2020
5	(Sari & Suhermin, 2016)	Pengaruh Faktor - Faktor Fundamental Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> Perbedaan 1. <i>ROA</i> 2. <i>PER</i> 3. <i>NPM</i> 4. <i>Return Saham</i> 5. <i>Return Saham</i> 6. Harga Saham	Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan <i>Net Profit Margin</i> , <i>Earning Per Share</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan <i>Retrun On Equity</i> , <i>Price Earning Ratio</i> , dan <i>Price To Book Value</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen : Volume 5, Nomor 7, Juli 2016 ISSN : 2461-0593

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
6	(Satryo et al., 2017)	<i>The influence of profitability ratio, market ratio, and solvency ratio on the share prices of companies listed on LQ 45 Index</i>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> <p>Perbedaan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>ROA</i> 2. <i>ROE</i> 3. <i>DER</i> 4. <i>DAR</i> 5. <i>Return Saham</i> 6. <i>Harga Saham</i> 	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Return on Equity (ROE)</i>, <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i>, dan <i>Debt to Asset Ratio (DAR)</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan <i>Earning Per Share</i> dan <i>Price To Book Value</i> berpengaruh terhadap harga saham.</p>	<i>The Indonesian Accounting Review Vol. 6, No. 1, January – July 2017, pages 55 – 66</i>
7	(Prastyawan et al., 2022)	<p>Analisis Pengaruh <i>Earning per Share (EPS)</i>, <i>Price to Book Value (PBV)</i>, <i>Return on Asset (ROA)</i>, <i>Current.Ratio (CR)</i>, dan <i>Debt to Equity Ratio (DER)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2020</p>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>ROA</i> 2. <i>CR</i> 3. <i>DER</i> 	<p>Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa variabel <i>EPS</i>, <i>PBV</i>, dan <i>CR</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. Variabel <i>ROA</i> memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Sedangkan variabel <i>DER</i> tidak berpengaruh dan secara simultan menunjukkan bahwa adanya pengaruh diantara <i>EPS</i>, <i>PBV</i>, <i>ROA</i>, <i>CR</i>, dan <i>PBV</i> terhadap <i>return saham</i></p>	Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 22(2), Juli 2022, 841-848 ISSN 1411-8939 (Online), ISSN 2549-4236 (Print)
8	(Wulandari, 2022)	<i>The Infl uence of Price Earnings Ratio and Price to Book Value on Stock Return in Food and Beverage Companies Listed on Indonesia Stock Exchange in 2016-2020</i>	<p>Persamaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> <p>Perbedaan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Return Saham</i> <p>Objek Perusahaan</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan <i>earning per share</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>return saham</i> dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return saham</i></p>	Jurnal Akuntansi dan Perpajakan, 8 (1) : 1-15, 2022

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
9	(Rahmanissa & Isyuardhana, 2022)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price to Book Value</i> , Perdagangan Saham, dan Nilai Kapitalisasi Pasar terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. Volume Perdagangan Saham 2. Kapitalisasi Pasar	Hasil penelitian menunjukkan <i>earning per share, price to book value</i> , volume perdagangan saham, dan nilai kapitalisasi pasar berpengaruh secara simultan terhadap <i>return saham</i> . Volume perdagangan saham berpengaruh positif secara parsial terhadap <i>return saham</i> . <i>Earning per share, price to book value</i> , dan nilai kapitalisasi pasar tidak berpengaruh secara parsial terhadap <i>return saham</i>	Volume 4 Issue 3 (2022) Pages 216 - 226 SEIKO : Journal of Management & Business ISSN : 2598-831X (Print) and ISSN : 2598-8301 (Online)
10	(Saputri et al., 2018)	Pengaruh <i>Price Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER), Return On Asset (ROA)</i> Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)	Persamaan: 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. <i>Price Earning Ratio</i> 2. <i>Return on Asset</i> 3. <i>Earning Per Share</i>	<i>Price Book Value (PBV)</i> , berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> . <i>Price Earning Ratio (PER)</i> , berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> . <i>Return On Asset (ROA)</i> , berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>	e – Jurnal Riset Manajemen Vol. 1 Desember 2019

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
11	(Wardiningsih, 2019)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price To Book Value Dan Economic Vaue</i> Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. EVA	Hasil penelitian menunjukkan <i>earning per share</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dan <i>price to book value</i> berpengaruh positif signifikan terhadap <i>return</i> saham	PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial Volume 1, Nomor 2, Desember 2019; 335-347
12	(Mayasari & Syaipudin, 2023)	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio, Price Earning Ratio, Earning Per Share, Price To Book Value</i> Terhadap <i>Return Saham</i> Selama Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Perusahaan Yang Aktif Terdaftar Dalam LQ45 Tahun 2019-2021)	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. DER	<i>Debt to equity ratio</i> (DER) dan <i>price earning ratio</i> (PER) secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama masa pandemi covid-19. Sedangkan <i>earning per share</i> (EPS) dan <i>price to book value</i> (PBV) berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan yang terdaftar dalam LQ45 selama masa pandemi covid-19	Ultima Accounting ISSN 2085-4595 186 Vol. 15, No.2 Desember 2023
13	(Avishadewi & Sulastiningsih, 2021)	Analisis Pengaruh <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER), <i>Price To Book Value</i> (PBV), Dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) Terhadap <i>Return Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	ROE, DER, PBV, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek	Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Indonesia STIE Widya Wiwaha Vol.1, No.2, Desember 2021, 301 – 321 ISSN 2808-1617

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
14	(Saraswati et al., 2020)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Debt To Equity Ratio, Return On Asset, Price To Book Value, Dan Price Earning Ratio Terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2014-2015</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> 3. <i>Return Saham</i> Perbedaan: 1. <i>Debt to Equity Ratio</i>	Variabel EPS secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel DER secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel PBV secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, variabel PER secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham	JRMA 2019 ISSN. 2337-5663
15	(Jamiliana, 2023)	Pengaruh <i>Earning Per Share, Price Earning Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham</i>	Persamaan: 1. <i>Earning Per Share</i> 2. <i>Price To Book Value</i> Perbedaan: 1. <i>Price earning ratio</i> 2. <i>Return on Equity</i> 3. Harga saham	EPS dan PBV secara parsial berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan yang terindeks LQ45 namun sebaliknya pada harga saham perusahaan yang terindeks LQ45 tidak dipengaruhi oleh PER dan ROE.	Jurnal Akuntansi Inovatif Vol. 1 No. 2, Juli 2023

2.2 Kerangka Pemikiran

Return saham adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya (Berk & De Marzo, 2014, p. 130). Teori pasar modal, tingkat pengembalian yang diterima oleh seorang investor dari saham yang diperdagangkan di pasar modal (saham perusahaan *go public*) biasa diistilahkan dengan *return*. Pasar saham tidak selalu menjanjikan suatu *return* yang pasti bagi

investor. Beberapa komponen *return* saham yang memungkinkan pemodal meraih keuntungan adalah deviden, saham bonus, dan *capital gain*.

Komponen suatu *return* terdiri dari dua jenis yaitu *current income* (pendapatan lancar) dan *capital gain* (keuntungan selisih harga). *Current income* adalah keuntungan yang diperoleh melalui pembayaran bersifat periodik seperti pembayaran bunga deposito, bunga obligasi dan sebagainya. Disebut juga pendapatan lancar maksudnya adalah keuntungan yang diterima biasanya dalam bentuk kas atau setara kas, sehingga dapat diuangkan dengan cepat. Misalnya kupon bunga obligasi yang membayar bungan dalam bentuk giro/cek, yang tinggal diuangkan, demikian juga dividen saham, yaitu dibayarkan dalam bentuk saham, yang dikonversi menjadi uang kas dengan cara menjual saham yang diterimanya (Berk & De Marzo, 2014, p. 130).

Komponen kedua dari *return* adalah *capital gain*, yaitu keuntungan yang diterima karena adanya selisih harga jual dengan harga beli suatu instrumen investasi. Tentunya tidak semua instrumen investasi memberikan komponen *return* berupa *capital gain* atau *capital loss*. *Capital gain* sangat tergantung dari harga pasar instrumen investasi yang bersangkutan, yang berarti bahwa instrumen investasi tersebut habis diperdagangkan di pasar. Karena dengan adanya perdagangan maka akan timbul perubahan-perubahan nilai suatu investasi. Investasi yang dapat memberikan *capital gain* seperti obligasi dan saham, sedangkan yang tidak memberikan komponen *return capital gain* seperti sertifikat deposito, tabungan dan sebagainya.

Return Saham merupakan salah satu ketertarikan investor untuk

berinvestasi di suatu perusahaan, begitupun dengan perusahaan yang mendapat keuntungan dari para investor dalam hal suntikan dana. *Return Saham* sangat dipengaruhi oleh kinerja keuangan. Seperti EPS dan PBV, keduanya memiliki peran masing-masing dalam memengaruhi *return* saham. Maka perusahaan harus memperhatikan kinerja keuangan. Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2019, p. 85).

EPS menilai pendapatan bersih yang diperoleh setiap lembar saham biasa. *EPS* menunjukkan besarnya laba bersih setelah pajak yang dibagikan kepada pemegang saham. Apabila *EPS* tinggi maka akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya di saham tersebut. Meningkatnya minat investor untuk menanamkan modalnya di saham yang bersangkutan akan membuat harga saham tersebut meningkat. Dengan demikian, harga saham yang meningkat akan meningkatkan *return* saham (Tandelilin, 2019, p. 241).

Rasio harga/laba mencerminkan ekspektasi pemodal menyangkut kinerja perusahaan di masa mendatang. Semakin optimistik ekspektasi ini, maka akan semakin tinggi pula kemungkinan rasio harga/labanya. Keinginan investor untuk melakukan analisis kesehatan suatu saham melalui rasio-rasio keuangan seperti *EPS*, dikarenakan adanya keinginan investor atau calon investor akan hasil *return* saham yang layak dari suatu investasi saham (Susilowati et al., 2019, p. 53). Perusahaan yang diharapkan akan memiliki pertumbuhan yang baik (mempunyai prospek baik di masa mendatang) memiliki nilai EPS yang tinggi. Begitupun

sebaliknya, perusahaan yang diharapkan mempunyai pertumbuhan yang rendah mempunyai EPS yang rendah pula. Dari segi investor, *EPS* yang terlalu tinggi barangkali tidak menarik karena harga saham barangkali tidak akan naik lagi, yang berarti kemungkinan memperoleh *return* saham yang rendah. Hasil penelitian (Bustani et al., 2021), (Novia Sandra Dewi, Sri Wahyuni, 2022) dan (Agil Ardiyanto & Santoso, 2020) menunjukkan EPS berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham.

Rasio *Price to Book Value (PBV)* merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku ekuitas perusahaan, menunjukkan tingkat kemampuan perusahaan menciptakan nilai relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan oleh pihak investor. Umumnya perusahaan-perusahaan yang dapat beroperasi dengan baik akan mempunyai rasio *PBV* yang tinggi, dimana hal ini menunjukkan nilai saham suatu perusahaan dihargai diatas nilai bukunya. Semakin tinggi rasio *PBV* suatu perusahaan menunjukkan semakin tinggi pula penilaian investor terhadap perusahaan yang bersangkutan, relatif apabila dibandingkan dengan dana yang diinvestasikannya. Hal ini akan berakibat pada semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan (Saputri et al., 2018).

Tingginya nilai *PBV* perusahaan meningkatkan kepercayaan pasar dan harga saham. Jika harga saham naik maka permintaan pasar terhadap saham perusahaan akan ikut naik. Dengan demikian, meningkatnya harga saham akan meningkatkan *Return Saham* pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian (Rahmanissa & Isynuwardhana, 2022), (Wulandari, 2022) dan (Saraswati et al., 2020) menunjukkan *PBV* berpengaruh positif secara signifikan terhadap *return* saham.

Meningkatnya nilai EPS suatu perusahaan akan meningkatkan nilai PBV karena kepercayaan pasar dan harga saham ikut naik sehingga *Return Saham* pun meningkat. Maka dapat disimpulkan bahwa EPS dan PBV berpengaruh terhadap *return* saham, hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Wulandari, 2022) dan (Saraswati et al., 2020) menunjukkan secara bersama-sama EPS dan PBV berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan sementara hasil penelitian. Berdasarkan paparan kerangka pemikiran, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu: Terdapat pengaruh *Price to Book Value* dan *Earning Per Share* terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun simultan, pada PT Bank Mega, Tbk Periode 2012-2023.